



## PENCIPTAAN DAN PELATIHAN TARI KREASI ANDRAWINA PUNJULHARJO” (STUDI KASUS : DESA PUNJULHARJO, KABUPATEN REMBANG)

*Creation and Training of The Creational Dance “Andrawina Punjulharjo” (Case Study:Punjulharjo Village, Kab. Rembang)*

**Fuad Muhammad<sup>1\*</sup>, Anastasya Putri Aurely<sup>2</sup>, Hafiz Rama Devara<sup>3</sup>, Triyono<sup>4</sup>, Rangga Fajar Abdillah<sup>5</sup>, Hadiyanto<sup>3</sup>, Indahsari Kusuma Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, <sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil Universitas Diponegoro, <sup>3</sup>Program Studi Teknik Kimia Universitas Diponegoro, <sup>4</sup>Program Studi Hukum Universitas Diponegoro, <sup>5</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Ivet Semarang

Jl. Prof. Soedarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

\*Alamat Korespondensi: [fuadmuhammad@lecturer.undip.ac.id](mailto:fuadmuhammad@lecturer.undip.ac.id)

(Tanggal Submission: 17 Januari 2024, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



### Kata Kunci :

*Tari Kreasi,  
Andrawina,  
Tradisi*

### Abstrak :

Tari Kreasi Andrawina merupakan tari kreasi baru yang diciptakan untuk menggambarkan kekayaan tradisi serta dinamika perubahan yang terjadi di Desa Punjulharjo. Tarian ini mencerminkan semangat dan dedikasi masyarakat dalam melestarikan tradisi dan mata pencaharian di bidang pertanian garam. Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan karya seni yang relavan dengan nilai budaya lokal dan mendorong keterlibatan generasi muda dalam seni tradisional. Tari ini diciptakan melalui metode improvisasi dan analisis musik. Gerakan tari dibentuk secara spontan dengan memperhatikan tempo dan melodi musik pengiring. Tarian ini dibawakan oleh minimal 5 penari dan memadukan elemen tradisional serta modern. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak desa dalam mengikuti pelatihan tari yang dilakukan setiap malam. Tarian Andrawina berhasil ditampilkan dalam acara seni “The Miracle of Punjulharjo” dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Penampilan ini menjadi bukti bahwa tari tersebut dapat diterima sebagai bagian dari identitas budaya desa. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan bangga terhadap warisan lokal. Selain itu, tari Andrawina menjadi media ekspresi kreatif bagi generasi muda, khususnya anak-anak, dalam melestarikan budaya dengan cara yang menyenangkan.

### Key word :

### Abstract :



*Dance Creation,  
Andrawina,  
Tradition*

The Andrawina Creation Dance is a new creative dance created to depict the rich traditions and dynamics of changes that occur in Punjulharjo Village. This dance reflects the community's enthusiasm and dedication in preserving traditions and livelihoods in the field of salt farming. The aim of this activity is to create works of art that are relevant to local cultural values and encourage the involvement of the younger generation in traditional art. This dance was created through improvisation and music analysis methods. Dance movements are formed spontaneously by paying attention to the tempo and melody of the accompanying music. This dance is performed by at least 5 dancers and combines traditional and modern elements. The results of this activity show the high enthusiasm of village children in participating in dance training which is held every evening. Andrawina's dance was successfully performed in the arts event "The Miracle of Punjulharjo" and received a positive response from the public. This performance is proof that the dance can be accepted as part of the village's cultural identity. This activity also strengthens a sense of togetherness and pride in local heritage. Apart from that, Andrawina dance is a medium of creative expression for the younger generation, especially children, in preserving culture in a fun way.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Muhammad, F., Aurely, A. P., Devara, H. R., Triyono., Abdillah, R. F., Hadiyanto., & Dewi, I. K. (2025). Penciptaan dan Pelatihan Tari Kreasi Andrawina Punjulharjo" (Studi Kasus : Desa Punjulharjo, Kabupaten Rembang). *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1805-1812. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2443>

## PENDAHULUAN

Seni tari merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam melestarikan warisan tradisi dan nilai-nilai suatu komunitas. Melalui seni tari, identitas khas suatu daerah dapat diekspresikan secara kuat dan mendalam. Setiap gerakan dalam tarian bukan sekadar estetika, melainkan sarana untuk menyampaikan makna filosofis dan nilai-nilai budaya yang melekat pada daerah tersebut. Gerakan-gerakan tari mengandung cerita yang mampu menggugah kesadaran penonton terhadap lingkungan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Dalam konteks masyarakat Desa Punjulharjo, seni tari tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga sarana untuk menyampaikan cerita dan nilai-nilai kehidupan yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh warga Punjulharjo adalah bagaimana mempertahankan identitas budaya mereka di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

Desa Punjulharjo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah yang terkenal dengan kekayaan tradisi dan mata pencaharian sebagai petani garam. Tradisi garam ini menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Punjulharjo, sekaligus mencerminkan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan kekayaan budaya yang dimiliki, Desa Punjulharjo memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Untuk itu, Tari Kreasi Andrawina diciptakan sebagai bentuk adaptasi dan inovasi dalam menjaga keberlanjutan tradisi sekaligus mencerminkan dinamika perubahan yang terjadi di desa ini.

Tari Kreasi Andrawina adalah sebuah tarian yang menggabungkan elemen-elemen tari tradisional dan modern, mencerminkan harmoni antara masa lalu dan masa kini. Aksesoris caping, yang digunakan dalam tarian ini, melambangkan mata pencaharian utama masyarakat Punjulharjo



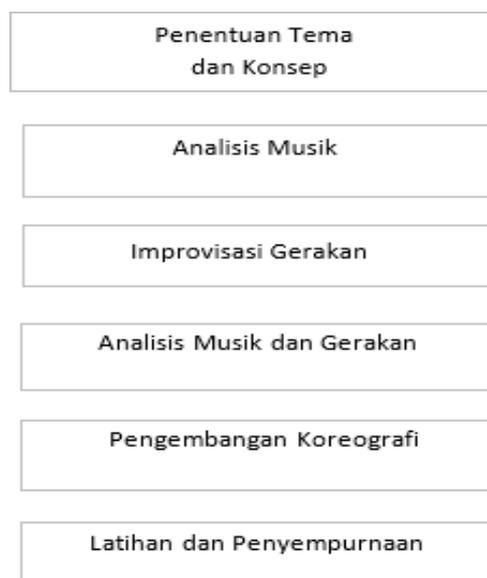
sebagai petani garam, sekaligus menjadi simbol keterikatan mereka dengan tradisi. Nama "Andrawina" sendiri memiliki makna semangat dan dedikasi, menggambarkan sikap masyarakat Punjulharjo dalam menjaga budaya dan tradisi mereka sambil tetap berusaha maju dan berkembang. Selain itu, "Andrawina" juga berarti penjamuan resmi, menjadikan tarian ini sangat cocok digunakan sebagai tarian penyambutan tamu undangan dalam acara-acara besar.

Lewat tarian ini, generasi muda Punjulharjo diberikan kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan kreativitas mereka, sekaligus terlibat langsung dalam pelestarian budaya desa. Hal ini memberikan mereka ruang untuk mengapresiasi dan merawat warisan budaya lokal yang berharga. Dengan adanya Tari Kreasi Andrawina, harapannya masyarakat Punjulharjo dapat semakin bangga akan identitas budayanya. Tidak hanya memperkaya warisan budaya yang ada, tetapi juga mampu menjadikannya tetap relevan dalam menghadapi perkembangan zaman. Tarian ini dibuat dan dilatihkan kepada generasi muda Punjulharjo untuk kesenian lokal dan pertunjukan seni pada "The miracle of Punjulharjo" yaitu pertunjukan kesenian yang diadakan oleh mahasiswa universitas Diponegoro pada tanggal malam hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2024 lokasi Situs Perahu Kuno.

### **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan tari andrawina Punjulharjo dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai 23 Agustus 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Karang Jahe dan Situs Perahu Kuno Desa Punjulharjo Kabupaten Rembang. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja pengabdian masyarakat mahasiswa Universitas Diponegoro dimana sasaran peserta kegiatan ini adalah anak-anak remaja Punjulharjo. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 2 anak laki-laki berusia 15-17 tahun.

Dalam menciptakan karya Tari Andrawina Punjulharjo pencipta menggunakan metode Improvisasi dan analisis musik. Metode Improvisasi adalah teknik menciptakan gerakan secara spontan tanpa merencanakan langkah atau koreografi terlebih dahulu. Improvisasi bisa dilakukan dengan cara menggunakan gerakan yang sudah dikenal dengan cara yang unik dan mencoba gerakan sesuai irama lagu yang mengiringi tarian. Sedangkan analisis musik adalah teknik membuat koreografi dengan memperhatikan elemen- elemen musik seperti ritme, melodi tempo untuk menginspirasi gerakan tari yang sesuai. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam proses pembuatan Tari Kreasi Andrawina Punjulharjo pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Proses Pembuatan Tari

1. Penentuan Tema dan Konsep: menentukan nilai budaya dan pesan yang ingin disampaikan melalui tarian, seperti semangat masyarakat dalam melestarikan tradisi garam.
2. Analisis Musik : menganalisis ritme, tempo, dan melodi musik yang akan digunakan untuk menginspirasi gerakan-gerakan tari.
3. Improvisasi Gerakan : menciptakan gerakan secara spontan berdasarkan interpretasi terhadap musik yang telah dianalisis.
4. Analisis Musik dan Gerakan: mengevaluasi kecocokan antara musik dan gerakan yang dihasilkan agar sesuai secara estetika dan makna
5. Pengembangan Koreografi : menyusun gerakan menjadi rangkaian koreografi yang memiliki struktur dan alur cerita yang jelas.
6. Latihan dan Penyempurnaan : melatih penari secara rutin sambil melakukan penyempurnaan gerakan, ekspresi dan kekelompokan kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam membuat tarian adalah menentukan tema dan konsep yang ingin disampaikan. Pada Tari Kreasi Andrawina, tema yang diusung adalah perpaduan tradisional dan modernitas serta semangat masyarakat dalam mempertahankan tradisi dan memajukan desa . Karna mata pencaharian Desa Punjulharjo adalah petani garam maka tarian diberi sentuhan gerakan-gerakan petani dengan kostum tarian menggunakan caping. Setelah tema ditentukan analisis musik menjadi langkah berikutnya. Karna musik tarian andrawina kolaborasi antara musik tradisional dan modern, gerakan dibuat berdasarkan tempo, melodi dan ritme musik. Dimana terdapat 4 bagian dalam tarian beserta filosofi gerakan sebagai berikut :

1. Bagian I (Pembukaan) diawali dengan gerakan penghormatan, dengan tempo musik pelan yang mana ditujukan kepada penonton yang sudah hadir sebagai tanda penghargaan dan simbol perdamaian. Gerakannya sedikit pelan dan melambai yang menandakan masyarakat Punjulharjo yang tradisional dan kental akan budaya jawa. Adapun gerakan pembukaan seperti yang terlihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Gerakan Penghormatan Tari Andrawina

2. Bagian II, gerakan yang cepat dan berubah-ubah mencerminkan dinamika masyarakat punjulharjo akibat perbedaan pandangan mengenai perubahan tradisi. Gerakan penari mengangkat caping berlari-lari kecil menyimbolkan kekacauan batin, keresahan, dan ketidak seimbangan sosial yang terjadi dalam masarakat, serta caping diangkat sebagai simbol mata pencaharian tradisional yakni petani garam yang mulai terancam oleh arus modernisasi. Kemudian terdapat satu penari di tengah menandakan bahwa eorang tokoh atau gagasan

pembaharu yang muncul di tengah konflik tersebut. Tokoh ini bukan hanya berbeda dari segi posisi, tetapi juga membawa makna simbolis sebagai kekuatan yang menawarkan harapan dan solusi. Ia menggambarkan kesadaran kolektif masyarakat untuk menerima perubahan tanpa meninggalkan akar budaya, sekaligus mendorong transformasi sosial ke arah yang lebih harmonis dan adaptif. Gerakan-gerakan transisi dari kekacauan menuju keteraturan dalam bagian ini menandai proses refleksi dan penerimaan perubahan, yang akhirnya mengarah pada tahap harmoni di bagian berikutnya.



Gambar 3. Gerakan Mengangkat Caping Tari Andrawina

3. Bagian III, perpaduan gerakan yang lincah dengan sentuhan unsur tari modern mencerminkan upaya masyarakat Punjulharjo untuk tetap berpijak pada nilai-nilai tradisi sambil membuka diri terhadap modernitas. Gerakan yang dinamis ini menyimbolkan semangat adaptasi, ketangguhan, dan tekad kuat masyarakat dalam menghadapi arus perubahan zaman. Tari pada bagian ini juga menjadi wujud kolaborasi antara generasi muda dan warisan leluhur, yang bersama-sama mendorong kemajuan desa tanpa melupakan jati diri budaya. Bagian IV Terdapat gerakan saling bergandengan tangan melambangkan persatuan, kebersamaan, dan solidaritas di antara masyarakat Punjulharjo serta bersatu dalam menghadapi tantangan bersama demi tercapainya cita-cita Desa Punjulharo.
4. Gerakan IV, gerakan saling bergandengan tangan antarpeneri menjadi simbol kuat dari persatuan, kebersamaan, dan solidaritas dalam masyarakat Punjulharjo. Filosofi dari bagian ini menunjukkan bahwa melalui kerja sama dan kebersamaan, masyarakat mampu menghadapi berbagai tantangan dan perubahan dengan kokoh. Gerakan ini juga menjadi penutup yang menggambarkan optimisme kolektif dalam mencapai cita-cita bersama untuk kemajuan desa, dengan tetap menjaga harmoni sosial dan budaya



Gambar 4. Gerakan Gandengan Tangan Tari Andrawina

Selanjutnya koreografi yang telah disusun mulai dikembangkan lebih lanjut. Detail gerakan seperti dinamika, level (tinggi-rendah), serta perubahan pola dan formasi penari ditambahkan untuk memperkaya visualisasi tarian. Koreografer juga memperhatikan elemen artistik lainnya, seperti penggunaan ruang, interaksi antara penari, dan penekanan pada gerakan-gerakan tertentu. Untuk Penari Tarian Andrawina minimal beranggotakan 5 penari, untuk formasi 2 orang di depan 2 orang di belakang dan 1 orang di tengah. Koreografi tariannya sendiri ada duduk, berdiri, membentuk lingkaran, membentuk 1 barisan, memainkan caping dan sampur, serta pose di akhir tarian.

Setelah penciptaan tarian keseluruhan selesai dilakukan pemberian nama, nama tarian ini adalah "Andrawina" yang artinya semangat dedikasi masyarakat Punjulharjo dalam menjaga budaya dan tradisi mereka sambil tetap berusaha maju dan berkembang. Selain itu, "Andrawina" juga berarti penjamuan resmi, menjadikan tarian ini sangat cocok digunakan sebagai tarian penyambutan tamu undangan dalam acara-acara besar. Sedangkan untuk menguasai gerakan, sinkronisasi dengan musik, serta menyatukan interpretasi dan ekspresi diadakan Pelatihan harian yang dilakukan setiap malam pukul 19.30 - 21.30 WIB mengingat pada pagi sampai sore warga banyak beraktivitas. Tempat pelaksanaan sendiri berada di tiga lokasi dilakukan secara bergantian yaitu di Pantai Karang Jahe, Situs Perahu Kuno, dan Balai Desa Punjulharjo dengan peserta latihan tari berumur 13 sampai 18 tahun dari Dukuh Kiringan, Godho, Belah dan Jetak. Berikut adalah rincian jadwal dan kegiatan pelatihan Tari Andrawina :

1. Tanggal 12 – 14 Agustus 2024

Kegiatan: Pembuatan dan penyusunan gerakan tari kreasi Andrawina Tempat: Dukuh Jetak, Desa Punjulharjo.

Deskripsi: Proses ini mencakup penentuan tema, konsep, serta perancangan struktur tari secara keseluruhan. Termasuk pemilihan simbol gerak dan integrasi makna budaya lokal.

2. Tanggal 15 – 18 Agustus 2024 (Sesi latihan tahap 1) Tempat: Karang Jahe Beach dan Situs Prahau Kuno

Kegiatan: Fokus pada penguasaan teknik dasar, pemahaman makna gerakan, pembentukan karakter tari. Praktik gerakan secara bertahap, pada tahap awal penari berfokus pada bagian pertama, yaitu pembukaan dengan gerakan tari tradisional. Setelah penguasaan gerakan ini, mereka melanjutkan ke bagian berikutnya yang menggabungkan elemen-elemen modern dalam gerakan tari, yaitu pada bagian III dan IV.

3. Tanggal 19 – 21 Agustus 2024 (Sesi Latihan Tahap 2 dan Penyatuan Bagian) Tempat: Karang Jahe Beach dan Situs Prahau Kuno. Kegiatan: Latihan secara intensif untuk menggabungkan seluruh bagian dari tari, memfokuskan pada kesinambungan gerakan dari tari tradisional hingga modern. Penekanan juga diberikan pada ekspresi, keselarasan, serta sinkronisasi antar penari agar tarian terlihat harmonis dan dinamis.

4. Tanggal 22 – 23 Agustus 2024 (Penyempurnaan) Tempat: Situs Prahau Kuno.

Kegiatan: Setelah gerakan dikuasai, latihan diisi dengan penyempurnaan koreografi, kostum, dan ekspresi. Setiap penari diberi kesempatan untuk mengeksplorasi karakter masing-masing dan menyatukan emosi serta cerita dalam gerakan tari. Latihan ini juga menjadi waktu untuk melakukan simulasi penampilan. Persewaan dan pemilihan kostum Tari Andrawina sesuai konsep warna dan filosofi. Dikoordinasikan secara paralel dengan sesi latihan.

5. Tanggal 24 Agustus 2024

Tempat: Situs Prahau Kuno, Dukuh Bodho, Punjulharjo, Rembang.

Kegiatan: Penampilan Tari Andrawina dalam rangkaian acara seni "The Miracle of Punjulharjo".

Berikut dokumentasi para penari Andrawina punjulharjo yang menggunakan busana tarian yang dikenakan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tata Busana Tari Andrawina

Tata busana Tari Kreasi Andrawina dirancang dengan tema petani yang simpel dan elegan dengan aksesoris cacing. Menggunakan warna biru yang melambangkan Pantai Karang Jahe Punjulharjo, warna merah yang melambangkan keberanian, serta warna kuning keemasan yang melambangkan prestasi dan kemakmuran. Pemilihan warna-warna ini didasarkan pada kebutuhan estetika dan kesesuaian dengan konsep tari, mencerminkan makna mendalam yang ingin disampaikan melalui pertunjukan. Berikut merupakan dokumentasi bahwa Tari Andrawina sudah pernah dipentaskan di acara pentas seni “The Miracle Of Punjulharjo” pada malam hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2024 lokasi Situs Perahu Kuno pada Gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Penampilan Tari Andrawina pada acara The Miracle of Punjulharjo.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Punjulharjo memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, terutama dalam bidang seni dan budaya. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, terciptalah Tari Kreasi Andrawina Punjulharjo, sebuah karya seni tari baru yang menggambarkan kekayaan tradisi sekaligus dinamika perubahan yang terjadi di desa ini. Tarian ini merefleksikan semangat dan dedikasi masyarakat Punjulharjo dalam mempertahankan tradisi serta mata pencaharian mereka, khususnya dalam bidang pertanian garam, sembari menunjukkan komitmen mereka untuk memajukan desa menuju

masa depan yang lebih baik. Tari Kreasi Andrawina tidak hanya menjadi media pelestarian budaya, tetapi juga sarana edukasi dan pengembangan kreativitas generasi muda. Harapannya, melalui program kerja yang melibatkan penciptaan dan pelatihan tari ini, generasi muda Punjulharjo dapat melanjutkan tradisi, memperkaya skill mereka di bidang seni, khususnya seni tari kreasi, dan mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Kegiatan pelatihan seni tari bagi anak-anak dan remaja sangat penting sebagai upaya regenerasi budaya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan secara berkala di Desa Punjulharjo untuk memastikan keberlanjutan program ini. Dengan demikian, identitas budaya Desa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan Program Desa Binaan di Kabupaten Rembang sesuai kontrak pelaksanaan kegiatan nomor : 068/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 (kontak induk) dan 602- 01/UN7.D2/PM/VI/2024 (kontrak turunan). Serta kepada LPPM Universitas Diponegoro dan LPPM Universitas Ivet yang telah ikut serta dalam mendampingi kegiatan yang kami lakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari.
- Dewi, N. A., Setyarini, P., & Oktaviani, D. (2022). Pelatihan Tari Kreasi dan Pemanfaatan Teknologi dalam Melestarikan Budaya Daerah. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-6.
- Fathonah, S., Paramita, S., Savitri, L., & Utami, S. (n.d.). *Makna Pesan dalam Tari Tradisional (Analisis Deskriptif Kualitatif Makna Pesan dalam Kesenian Tari Piring)*. <https://www.wonderfulminangkabau.com/tari-piring>
- Hidayah, R., & Nugraheni, S. (2021). Peran Komunitas Seni dalam Membina Generasi Muda Melestarikan Tari Tradisional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 87–93. JAMU: *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(2), 150–156.
- Jazilah, F. S. (2019). *Eстетika Gerak Tari Kuda Lumping*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst> *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 5(2), 45–52. *Kompasiana*.
- Lestari, M. D., & Pramudya, Y. (2021). Inovasi Tari Kreasi Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni. *Jurnal Seni dan Budaya Indonesia*, 9(1), 55–64
- M. (n.d.). *Pelestarian Budaya Kesenian Tari Kecak sebagai Tari Tradisional dalam Membangkitkan Parawisata di Bali*.
- Maulana, A., & Handayani, L. (2023). Integrasi Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter Melalui Seni Tari. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 25–34.
- Nurhidayati, T., & Safrina, D. (2022). Strategi Pelestarian Seni Tari Tradisional Melalui Program Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 7(1), 67–75.
- Sindi, K., Ruspawati, I. A. W. & Adnyana, A. A. K. O., (2024). Tari Kreasi Natyaning Kawangen. *Jurnal IGEL*, Volume 4, pp. 17-23. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/igel>
- Sinta, T., Restiana, I., Arsih, U. (2019). *Jurnal Seni Tari Proses Penciptaan Tari Patholan di Kabupaten Rembang*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Sutapa, I. K., Pratama Wiwaha, I. P. G. B. R. & Suandewi, G. A. K., (2023). Proses Penciptaan Karya Tari Kreasi B Aris Tanda. *Journal on Edukation*, 05, 8799-8808. Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Tampubolon, I., (2024). Eksplorasi Seni Tari Mengenai Budaya, Sejarah, dan Perkembangan.
- Wulandari, N. P., & Wijaya, G. A. (2019). Tari kreasi Kontemporer Sebagai Media Ekspresi Remaja.
- Yanti, R., Masunah, J. (2012). Peningkatan Apresiasi Tari Nusantara Melalui Model Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*

